

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Wancimekar I yang berlokasi di Jl. Mashudi No.02, Desa Wancimekar, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.

##### **3.1.2 Subjek Penelitian**

Dengan subjek penelitian siswa dan siswi kelas V SDN Wancimekar I Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 37 orang, terdiri atas 20 orang laki-laki, dan 17 orang perempuan.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan namanya, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan, dimana penelitian ini dilakukan didalam kelas. Penelitian ini bersifat reflektif dimana guru memberikan suatu tindakan untuk memecahkan dan mendalami suatu masalah yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Elliot (dalam Hanafiah dkk, 2010 hlm. 5) mengungkapkan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial yang bermaksud untuk meningkatkan kualitas suatu kegiatan yang ada didalamnya dan memiliki proses diagnosis, telaah, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi”. Kemudian menurut Nana Sukmadinata dalam buku yang ditulis oleh Hanafiah dkk mengungkapkan bahwa, Nana Sukmadinata (dalam Hanafiah dkk, 2010) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengarahkan pemecahan masalah dan perbaikan melalui guru guna meningkatkan dan mengatasi permasalahan didalam kelas. Selanjutnya menurut Mulyasa (2009) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan dengan tujuan untuk

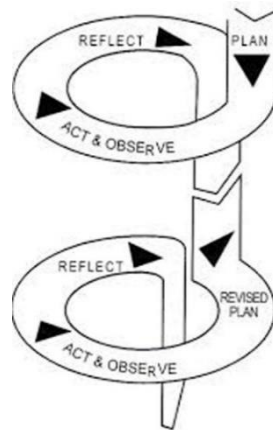
memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Berdasarkan dari beberapa pengertian mengenai penelitian tindakan kelas diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dan memiliki proses untuk memecahkan masalah, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan atas hasil dari refleksi guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. "Penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai instrument untuk memecahkan suatu permasalahan dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan kreatif" (Hanafiah dkk, 2010, hlm. 9).

Menurut Hanafiah dkk, (2010, hlm. 9) penelitian yang menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas umumnya diarahkan pada tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas dan memperbaiki proses pembelajaran.
- 2) Menumbuhkan budaya meneliti bagi guru agar lebih proaktif dalam mencari solusi terhadap masalah pembelajaran.
- 3) Meningkatkan produktivitas meneliti bagi guru dalam mencari solusi terhadap masalah pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kolaborasi antar guru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart. Model ini merupakan model pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan prinsip diantara keduanya. Model Kemmis & Mc. Taggart memiliki komponen yang membentuk suatu siklus. Komponen tersebut ialah perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan Refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Mc. Taggart .

Sumber : <https://artmlab.wordpress.com/artikel-ptk/mode-model-ptk/>

### 3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2007, hlm. 101), instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu instrumen tes membaca pemahaman dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebagai berikut :

#### 3.3.1 Instrumen Tes

Tes yang dilakukan menggunakan indikator kemampuan membaca pemahaman serta menggunakan taksonomi bloom C1 hingga C6. Berikut indikator tes yang digunakan :

Tabel 3. 1 Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Kemampuan Membaca Pemahaman	Indikator
1	Pemahaman Literal (C1)	1) Menjelaskan latar pada cerita 2) Menentukan watak tokoh dalam cerita 3) Menentukan amanat yang terkandung dalam cerita
No	Kemampuan Membaca Pemahaman	Indikator

Achmad Ferdiansyach, 2023

**PENERAPAN MODEL CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Pemahaman Interpretatif (C2,C3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menentukan perbedaan watak dari tokoh-tokoh dalam cerita</li> <li>2) Menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam cerita</li> <li>3) Mengemukakan tokoh yang disukai disertai alasan</li> </ol>
3	Pemahaman Kritis (C4,C5)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mencari dan melengkapi kalimat dengan menyeleksi</li> <li>2) Mencari kata dan kalimat serta membuktikan keberadaan unsur intrinsik</li> <li>3) Membandingkan unsur intrinsik pada kalimat</li> <li>4) Memilih tokoh dalam cerita disertai alasannya</li> </ol>
4	Pemahaman Kreatif (C6)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri</li> </ol>

Dalam tes yang digunakan untuk mempermudah penilaian menggunakan rubrik penilaian, berikut rubrik penilaian tes membaca pemahaman :

*Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Tes*

Kemampuan Membaca Pemahaman	Soal No	Skor	
Pemahaman Literal (C1)	1	1	Siswa tidak dapat menentukan watak tokoh dalam cerita
		2	Siswa dapat menentukan 1 watak dari 3 tokoh dalam cerita
		3	Siswa dapat menentukan 2 watak dari 3 tokoh dalam cerita
		4	Siswa dapat menentukan watak dari keseluruhan tokoh dalam cerita
	2	1	Siswa tidak mampu menentukan latar pada cerita dengan benar
		2	Siswa mampu menentukan 1 latar pada cerita dengan benar
		3	Siswa mampu menentukan 2 latar pada cerita dengan benar
		4	Siswa mampu menentukan 3 latar pada cerita dengan benar
	3	1	Siswa tidak mampu menjelaskan tokoh yang disukai disertai alasannya

Kemampuan Membaca Pemahaman	Soal No	Skor	
Kemampuan inferensial/interpretatif (C2 & C3)		2	Siswa mampu menjelaskan tokoh yang disukai tidak disertai alasannya tidak sesuai dengan cerita
		3	Siswa mampu menjelaskan tokoh yang disukai disertai alasannya tidak sesuai dengan cerita
		4	Siswa mampu menjelaskan tokoh yang disukai disertai alasannya sesuai dengan cerita
Kemampuan Kritis (C4,C5)	4	1	Siswa tidak dapat menentukan unsur intrinsik dalam cerita
		2	Siswa dapat menentukan 1 unsur intrinsik dalam cerita
		3	Siswa dapat menentukan 2 unsur intrinsik dalam cerita
		4	Siswa dapat menentukan 3 atau lebih unsur intrinsik dalam cerita
Kemampuan Kreatif (C6)	5	1	Siswa membuat cerita yang terdapat 1 unsur intrinsik didalamnya
		2	Siswa membuat cerita yang terdapat 2 unsur intrinsik didalamnya
		3	Siswa membuat cerita yang terdapat 3 unsur intrinsik didalamnya
		4	Siswa membuat cerita yang terdapat 4 unsur intrinsik didalamnya

### 3.3.2 Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk melihat partisipan yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengamati proses pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar observasi berbentuk penskoran. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan dan kesesuaiannya terhadap pembelajaran yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan karena aktivitas siswa dan guru selama siklus belajar adalah suatu yang perlu dipikirkan karena sebagai sarana evaluasi untuk proses pembelajaran yang lebih baik. Observer adalah rekan peneliti. Observasi terhadap guru dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan

Achmad Ferdiansyach, 2023

**PENERAPAN MODEL CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Berikut merupakan tabel pengamatan:

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	<b>A. Kegiatan awal</b> Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran					
2.	Mengkondisikan siswa pada situasi belajar (mengucapkan salam pada awal pembelajaran, absensi siswa dan mengkondisikan siswa.)					
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
4.	Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran					
1.	<b>B. Kegiatan inti</b> Guru menyiapkan materi pembelajaran					
2.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan lantang					
3.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang					
4.	Guru memberikan lembar kerja kelompok					
5.	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dengan cermat dan mengerjakan tugas kelompoknya					
6.	Guru memanggil perwakilan setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas					
7.	Guru membahas hasil kerja kelas kelompok dan menetapkan jawaban yang tepat					
8.	Guru meluruskan kesalah pahaman ketika dalam kerja kelompok ada selisih pendapat antar siswa					
1.	<b>C. Kegiatan akhir</b> Guru membuat kesimpulan hasil					

	belajar					
2.	Guru melakukan penilaian akhir					
3.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.					
<b>Jumlah</b>						
<b>Rata-rata</b>						
<b>Presentase</b>						

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

*Tabel 3. 4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa*

NO	Aspek yang dinilai	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
<b>A. Kegiatan awal</b>						
1.	Siswa siap untuk belajar					
2.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru					
<b>B. Kegiatan inti</b>						
1.	Siswa menyimak materi pembelajaran yang diterangkan oleh guru					
2.	Siswa dan guru melakukan tanya jawab					
3.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru					
4.	Siswa bekerja sama dengan kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota kelompok					
5.	Siswa mempelajari lembar kegiatan yang diberikan oleh guru secara kelompok					
	Kelompok mengerjakan 5 pertanyaan setelah membaca teks cerita yang diberikan oleh guru					
6.	Siswa memperlihatkan hasil kerja kelompoknya pada semua kelompok					
7.	Siswa mengoreksi tiap kesalahpahaman hasil kerja kelompok					

8.	Siswa berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat teman					
9.	Siswa terlibat langsung dalam beragam kegiatan kelas selama pembelajaran					
10.	Kelompok membuat kesimpulan dari pekerjaan yang telah mereka kerjakan.					
11.	Siswa mengerjakan tugas individual dan tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakannya					
<b>C. Kegiatan akhir</b>						
1.	Sebagai penutup siswa diminta melakukan refleksi kegiatan yang sudah mereka lakukan selama kegiatan pembelajaran.					
2.	Salah satu siswa memimpin doa sebagai penutup kegiatan pembelajaran.					
<b>Jumlah</b>						
<b>Rata-rata</b>						
<b>Persentase</b>						

Kriteria Keterlaksanaan :

1 = Kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Adapun rumus pengolahan data dalam penilaian kemampuan membaca pemahaman dengan hasil yang akan diolah dengan berlandaskan teori dari Tampubolon (dalam Kurniawati dan Yulianto 2003) yang mengemukakan bahwa mengukur pemahaman wacana siswa adalah dengan menghitung persentase skor jawaban yang benar dengan skor keseluruhan. Setelah mendapatkan skor persentase kemampuan membaca siswa, kemudian diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, cukup, kurang, dan sangat kurang (sugiono, 2012).

*Tabel 3. 5 Kriteria Ketuntasan Belajar*

Tingkat Penguasaan (%)	Hasil Penelitian	
	Nilai	Kategori
80% ke atas	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik

Achmad Ferdiansyach, 2023

**PENERAPAN MODEL CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
49 ke bawah	E	Sangat Kurang

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes.

### 3.5 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan mendeskripsikan data dari hasil pengamatan menjadi data kualitatif. Data tersebut meliputi :

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar obsevasi. Tujuannya untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Data observasi terhadap siswa dapat menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (1,2,3,4) kategori untuk perolehan

1= kurang,

2= cukup,

3=baik,

4= sangat baik.

Dengan cara memberi tanda *cheklist* (✓) pada kolom skala nilai.

Lembar observasi dapat dianalisis menggunakan rumus menurut Purwanto (Juliana, Nurasiah, & Wardana., 2020).

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

#### 2. Tes

Tes yang dikumpulkan terdiri dari dua tes yaitu tes kelompok dan tes individu. Adapun pedoman penilaiannya yaitu skor maksimal tiap aspek nilai adalah 20. Jadi nilai maksimum keseluruhan adalah 100. Menurut Rusmana (Sudjana, 2007) untuk menentukan nilai rata-rata tes dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

### Keterangan

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

Depdikbud (dalam Trianto, 2011:241) terdapat kriteria ketuntasan belajar individu dan klasikal bahwa: “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas di katakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas hasil belajarnya”. Sedangkan Trianto (2011:241) menyatakan, ”Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 70\%$ , jika dalam kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas hasil belajarnya”. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

### Keterangan

P = Persentase ketuntasan

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis & Mc Taggart yang meliputi : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang merupakan prosedur dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahap perencanaan

Tahap ini meliputi semua perencanaan tindakan seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran, sumber pembelajaran dan menyiapkan alat evaluasi baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Berdasarkan pengamatan awal, maka perencanaan tindakannya adalah

sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah dalam observasi awal
2. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran
3. Mempersiapkan sumber dan bahan pembelajaran
4. Merencanakan alat evaluasi proses maupun hasil belajar siswa
5. Menyusun pedoman pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan pengamatan aktivitas guru selama menyampaikan pelajaran.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan rincian sebagai berikut :

1. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing
2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
3. Menginformasikan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
4. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang unsur-unsur dalam bacaan cerita
5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang unsur-unsur dalam bacaan cerita
6. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 4-5 orang yang dibagi secara heterogen
7. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC
8. Siswa diberikan teks wacana kelompok dan lembar kerja siswa
9. Siswa diberikan kesempatan untuk berpikir dan memecahkan masalah secara kelompok. Siswa bekerjasama saling membacakan, pemeriksaan pasangan dan menentukan jawaban terbaik.
10. Perwakilan dari setiap kelompok melaporkan hasil diskusi mereka di depan kelas
11. Setelah siswa melaporkan hasil diskusi mereka, siswa diberikan umpan balik dan *reward* dalam bentuk lisan maupun benda
12. Siswa bersama guru membahas hasil kerja kelompok yang telah

dikerjakan siswa dan menetapkan jawaban yang tepat

13. Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  14. Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab dan meluruskan setiap jawaban yang kurang tepat serta memberikan penguatan dan kesimpulan
3. Tahap pengamatan / observasi
    1. Mengamati aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas V SDN Wancimekar I
    2. Mengamati aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas V SDN Wancimekar I

#### 4. Tahap refleksi

Dalam tahap ini terlebih dahulu melakukan analisis data mengenai proses, hasil, masalah dan hambatan yang dijumpai pada pelaksanaan tindakan.

Dari hasil analisis data tersebut, maka dilakukan refleksi apakah sudah ada perubahan yang terjadi, baik pada siswa maupun pada guru hasil refleksi ini menjadi dasar pengambilan keputusan untuk pelaksanaan siklus berikutnya, sampai hasil yang diinginkan benar-benar tercapai.